

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara berkembang, dikatakan berkembang karena negara Indonesia masih memiliki kualitas hidup yang rendah. Akibat rendahnya kualitas hidup, tingkat penghasilan masyarakatpun berdampak buruk, sehingga masyarakat mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pokok, pendidikan, dan kesehatan. Guna meningkatkan kualitas hidup, bangsa Indonesia harus lebihmeningkatkan kualitas pendidikan.

Pendidikan merupakan proses pengembangan daya nalar, keterampilan, dan moralitas yang dilakukan dengan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran berlangsung secara efektif. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan adalah:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Permasalahan yang terjadi pada pendidikan di Indonesia salah satunya adalah rendahnya prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran dengan kata lain prestasi belajar yang diperoleh peserta didik mencerminkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Dampak dari rendahnya prestasi belajar siswa, menjadikan hasil evaluasi yang dilaksanakan beberapa sekolah khususnya pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Pendidikan harus mampu menciptakan dan mengembangkan program-program yang relevan dengan pembangunan atau kebutuhan pasar saat ini. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (Dikti) Indonesia sangat sadar akan pentingnya pendidikan kewirausahaan bagi kemajuan sumber daya manusia Indonesia untuk menjawab tantangan masa depan. Pendidikan kewirausahaan

Siti Ratna Syari, 2015
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP PRESTASI BELAJAR

merupakan kajian internasional terkini dan terus di teliti serta di kembangkan secara dinamis di seluruh belahan dunia. Pendidikan kewirausahann di lakukan mulai dari Universitas, Sekolah Menengah, Sekolah dasar hingga ada *playgroup of entrepreneurship* untuk anak-anak.

Pendidikan kewirausahaan yang diberikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), akan membentuk pola pikir serta paradigma peserta didik yang awalnya adalah lulus sekolah mencari pekerjaan, menjadi lulus sekolah menciptakan lapangan pekerjaan. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan di SMK, diharapkan lulusannya mampu menciptakan lapangan kerja sebagai hasil dari sikap dan mentalitas kemandirian yang nantinya akan bermanfaat bagi dirinya, orang lain, dan terutama dalam meningkatkan pembangunan bangsa dalam meminimalisir tingkat pengangguran yang diakibatkan menipisnya lapangan pekerjaan. (<http://dikmen.kemdikbud.go.id/html/index> diakses tanggal 20 Januari 2015 pukul 20.05)

Terdapat 16 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri di Kota Bandung yang terdiri dari beberapa bidang keahlian diantaranya Bisnis dan manajemen, Teknik, Perhotelan, Kesenian dan lainnya. Salah satu SMK Negeri Bisnis dan manajemen di Kota Bandung yaitu SMK Negeri 1 Bandung yang didalamnya terdapat empat jurusan, diantaranya Akutansi, Pemasaran, Usaha Perjalan Wisata dan Administrasi Perkantoran.

Dalam peraturan Mendiknas No 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan menyebut bahwa ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas dilakukan oleh pendidik di bawah koordinasi satuan pendidikan. Selain itu, ada jenis ulangan yang dinamakan ujian sekolah/madrasah dan ujian nasional (UN). Untuk mengukur keberhasilan proses pencapaian kompetensi peserta didik, perlu ditetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan hasil prapenelitian melalui observasi dan wawancara ditemukan beberapa indikasi awal yang menyatakan adanya masalah mengenai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan. Berdasarkan data nilai rata-rata Ujian Tengah Semester (UTS) Ganjil SMK Negeri 1 Bandung pada mata

pelajaran kewirausahaan dikelas XIUsaha Perjalanan Wisata dan Administrasi Perkantoran. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 1.1
RATA-RATA NILAI HASIL UJIAN TENGAH SEMESTER GANJIL
PESERTA DIDIK KELAS XI SMKN 1 BANDUNG
TAHUN AJARAN 2014/2015

No	Kelas	Nilai Rata-Rata UTS	KKM
1	XI AP 1	76,80	75
2	XI AP 2	76,36	75
3	XI AP 3	74,80	75
4	XI UPW 1	72,71	75
5	XI UPW 2	73,88	75

Sumber : data diolah dari rekap nilai ujian tengah semester

Berdasarkan Tabel 1.1 Mata pelajaran kewirausahaan yang diajarkan semakin menambah pengetahuan kewirausahaan siswa SMK tentang wirausaha. Adapun nilai KKM yang harus di tempuh oleh peserta didik pada mata pelajaran kewirausahaan adalah 75. Maka dapat dilihat dari tabel tersebut bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami masalah dalam prestasi belajar. Hal ini bisa dilihat dari rendahnya nilai ujian tengah semester kelas XI UPW 1 dan XI UPW 2 dari seluruh kelas XI Usaha perjalanan Wisata dan Administrasi Perkantoran yang mengikuti pembelajaran kewirausahaan.

Berikut hasil rekapitulasi ujian tengah semester kelas XI Usaha perjalanan wisata dan andministrasi perkantoran di SMKN 1 Bandung :

TABEL 1.2
REKAPITULASI NILAI UJIAN TENGAH SEMESTER KELAS XI UPW
DAN AP PADA MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN
SMKN 1 BANDUNG TAHUN AJARAN 2014/2015

No.	Kelas	KKM	Nilai		Jumlah	Presentase di Bawah KKM	Presentase di Atas KKM
			< 75	≥75			
1	XI AP 1	75	9	27	36	25%	75%
2	XI AP 2	75	7	29	36	19%	81%
3	XI AP 3	75	17	19	36	47%	53%
4	XI UPW 1	75	25	10	35	72%	28%

Siti Ratna Syari, 2015
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP PRESTASI BELAJAR

5	XI UPW 2	75	22	14	36	61%	39%
---	----------	----	----	----	----	-----	-----

Sumber : data diolah dari rekap nilai ujian tengah semester

Data tersebut memberikan informasi bahwa banyak siswa yang mengikuti ulangan perbaikan atau remedial. Pada mata pelajaran Kewirausahaan, pada tahun pelajaran 2014 semester ganjil terdapat 80 siswa yang harus mengikuti remedial. Hal ini menerangkan bahwa kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Kewirausahaan memiliki permasalahan dalam belum optimalnya ketercapaian hasil belajar siswa.

Melihat fenomena yang menyangkut prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran kewirausahaan yang masih rendah hal ini menunjukkan tujuan pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 1 Bandung pada kelas XI jurusan Usaha Perjalanan Wisata (UPW) dan Administrasi Perkantoran (AP) belum terwujud.

Rendahnya nilai pada prestasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran kewirausahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Slameto (2003:54) faktor intern dan faktor ekstern, faktor intern terdiri dari faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor ekstern terdiri dari faktor keluarga dan faktor sekolah, faktor sekolah yang meliputi guru, model pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, disiplin sekolah, standar pengajaran, keadaan gedung, dan tugas rumah. Melalui faktor eksternal inilah kemampuan berpikir yang dimiliki oleh seseorang siswa dapat terlihat.

Guru mempunyai peranan yang penting dalam mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran kewirausahaan. Seorang guru bukan hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, namun guru harus mampu menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan pembelajaran berlangsung secara aktif. Salah satunya dengan memperhatikan model pembelajaran yang digunakan. Kompetensi guru merupakan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1 menyebutkan Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Siti Ratna Syari, 2015

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP PRESTASI BELAJAR

Dimana seorang guru yang profesional dituntut dapat memahami dan memiliki keterampilan dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan sebagaimana yang telah diisyaratkan dalam kurikulum 2013.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan guru untuk mempermudah proses pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran kewirausahaan sebaiknya lebih bersifat kontekstual, sehingga peserta didik memiliki keterampilan pemahaman teori yang baik serta melakukan riset pasar atau tugas lapangan sebagai pengalaman untuk menambah motivasi berwirausaha. (<http://strategipembelajaran.pusku.com/2014/02>. diakses pada tanggal 20 maret 2015 pukul 21.15)

Terdapat beberapa model pembelajaran yang disarankan untuk digunakan dalam pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada kurikulum 2013 yaitu *Project Based Learning*, *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning*.

Menurut Eni Arinawati (2014:8) menyebutkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* terbukti mampu meningkatkan keaktifan di kelas, kemampuan berfikir kreatif, memecahkan masalah, serta meningkatkan prestasi belajar siswa.

Model pembelajaran *discovery learning* menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar yang aktif yang mengedepankan unsur kreativitas peserta didik dimana peserta didik dituntut untuk dapat mengeksplorasi kemampuannya sehingga dapat menemukan sendiri makna dari sebuah materi yang diajarkan. Pada model pembelajaran ini peserta didik dilibatkan dalam kegiatan intelektual, sikap, keterampilan psikomotorik dan menuntut peserta didik memproses pengalaman belajar menjadi suatu yang bermakna dalam kehidupan nyata sedangkan guru hanya menjadi fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk mencari tahu, mengkaji, dan mengobservasi hal-hal yang berkaitan dengan materi kemudian disimpulkan sampai didapat pemahaman yang mendalam dari

Siti Ratna Syari, 2015

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP PRESTASI BELAJAR

hasil pemikirannya sendiri. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran kewirausahaan dimana siswa di tuntut untuk aktif serta berpikir kreatif.

Dengan demikian dapat dipahami untuk mencapai tujuan pembelajaran, seorang guru hendaknya memiliki kemampuan mengorganisasikan model pembelajaran mulai dari memilih model pembelajaran yang sesuai, hingga dapat mengembangkan keterkaitan materi pembelajaran dengan konteks lingkungan kehidupan siswa. Melalui adanya pendidikan kewirausahaan menggunakan pembelajaran *discovery learning* kemampuan siswa dapat dikembangkan sebagai bekalnya untuk memulai aktivitas bisnis atau memulai pekerjaan bila mereka lulus nantinya.

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian di atas, maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Prestasi Belajar” (Survei Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas XI Usaha Perjalanan Wisata dan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bandung).

1.2 Identifikasi Masalah

Kurangnya ketercapaian KKM mengindikasikan bahwa pembelajaran belum maksimal, banyak siswa yang belum memahami pelajaran yang telah disampaikan guru. Kemampuan berfikir kreatif peserta didik sehingga dapat menemukan sendiri makna dari sebuah materi yang diajarkan membuat guru harus bisa menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran dalam kurikulum 2013. Hal ini dilatarbelakangi oleh interaksi antara stimulus dengan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dengan lingkungan. Lingkungan memberikan masukan berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai dan dianalisis serta ditemukan pemecahannya dengan baik. (Dewey dalam Trianto 2007:67).

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut maka yang menjadi tema sentral masalah dalam penelitian ini adalah:

Siti Ratna Syari, 2015
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP PRESTASI BELAJAR

Belum tercapainya KKM yang diinginkan sekolah, pemikiran yang belum mendalam untuk menghadapi dunia nyata serta belum optimalnya pembelajaran yang meningkatkan sikap kemandirian dan berfikir kreatif siswa. Terdapatnya masalah pada keaktifan siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Pendidikan prakarya dan kewirausahaan dapat diberikan dengan proses belajar dimana partisipasi aktif dari siswa dan mengenal dengan baik adanya perbedaan kemampuan untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai siswa dalam kehidupannya. Dengan permasalahan tersebut tentu harus segera diatasi dengan cara meningkatkan kualitas prestasi belajar siswa pada SMK Negeri 1 Bandung. Maka dari itu pencapaian pengajar yang menggunakan masalah yang direkayasa oleh guru diharapkan dapat mengembangkan kemampuan sikap mandiri dan berfikir kreatif siswa yang mempengaruhi pada peningkatan prestasi belajar siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Pembahasan ini akan diarahkan kepada permasalahan yang menjadi bagian penting dalam penelitian.

Untuk mengarahkan permasalahan pada masalah utama tersebut akan dibatasi dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran model pembelajaran *Discovery Learning* pada kelas XI UPW dan XI AP di SMK Negeri 1 Bandung?
2. Bagaimana gambaran prestasi belajar pada siswa Kelas XI UPW dan XI AP di SMK Negeri 1 Bandung?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap prestasi belajar pada siswa kelas XI di UPW dan XI AP SMK Negeri 1 Bandung?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil temuan mengenai:

1. Memperoleh gambaran model pembelajaran *Discovery Learning* pada kelas XI UPW dan XI AP di SMK Negeri 1 Bandung.
2. Memperoleh peningkatan prestasi belajar pada siswa Kelas XI UPW dan XI AP di SMK Negeri 1 Bandung.

Siti Ratna Syari, 2015

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP PRESTASI BELAJAR

3. Memperoleh hasil pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap prestasi belajar pada siswa kelas XI di UPW dan XI APSMK Negeri 1 Bandung.

1.5 Manfaat/ Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan teoritis:

Secara teoritis, hasil penelitian ini dilakukan sebagai bentuk pengembangan ilmu pendidikan mengenai model pembelajaran *Discovery Learning* yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan sikap mandiri dan berpikir kreatif siswa untuk mencapai prestasi belajar.

2. Secara praktis,

hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan strategi model pembelajaran yang inovatif dalam upaya meningkatkan kualitas siswa.